PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

***Lutfia Dwi Jayanti*[1]**
***Sugiharti Binastuti*[2]**

[1,2]*Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma*
Jl. Margonda Raya no. 100, Depok 16424, Jawa Barat
[1] *lutfiadj@gmail.com*
[2]*tuti@staff.gunadarma.ac.id*

Abstrak

Perkembangan sains, teknologi dan informasi mendorong perusahaan untuk beralih dari bisnis berbasis tenaga kerja ke bisnis berbasis pengetahuan. Oleh karena itu, perusahaan mengoptimalkan modal intelektualnya untuk menciptakan nilai tambah perusahaan agar dapat bersaing dalam bisnis yang kompetitif. Penelitian ini memiliki objek utama untuk mengetahui pengaruh intellectual capital terhadap nilai kinerja keuangan perusahaan sebagai variabel intervening. Variabel bebas yang digunakan adalah komponen modal intelektual, yang terdiri dari Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU), dan Structural Value Added (STVA). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan diukur dengan menggunakan Tobin's Q, sedangkan kinerja keuangan digunakan sebagai variabel intervening diukur dengan return on asset (ROA). Sampel penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu 2010-2014. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode purposive sampling, sehingga terdapat 24 perusahaan terpilih sebagai sampel dalam penelitian ini. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa VACA dan STVA berpengaruh terhadap ROA, sedangkan VAHU tidak berpengaruh, VACA dan VAHU berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan STVA tidak berpengaruh, ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan, ROA berhasil memediasi hubungan antara STVA dan nilai perusahaan, sedangkan ROA tidak berhasil memediasi hubungan antara VACA dan VAHU.

Kata Kunci : *Modal Intelektual, Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU), Structural Value Added (STVA). Return On Assets (ROA), Tobin's Q, dan analisis jalur*

Abstract

The development of science, technology and information encourage companies to change from labour-based business to knowledge-based business. Therefore, companies optimize their intellectual capital to create value-added companies to compete in a competitive business.This research has main object to determine the effect of intellectual capital on firm value of financial performance as an intervening variable. The independent variable are a component of intellectual capital, which consist of Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU) and Structural Value Added (STVA). The dependent variable in this study was the firm value is measured by using Tobin's Q, while financial performance is used as an intervening variable is measured by return on asset (ROA). The samples of this study were the banking companies listed by the Indonesia

Stock Exchange (IDX) within the period of 2010-2014. Data were collected by using purposive sampling method, 24 companies were selected as the samples of this study. The data analysis tool used in this study was path analysis. The result show that VACA and STVA has effect on ROA, while VAHU has no effect, VACA and VAHU has effect on firm value, while STVA has no effect, ROA has effect on firm value, ROA successful to mediate the relationship between STVA and firm value, while ROA is not successful to mediate the relationship between VACA and VAHU.

Keyword: *Intellectual Capital, Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU), Structural Value Added (STVA), Return On Asset (ROA), Tobin's Q, and path analysis.*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi yang terjadi dewasa ini mengalami perkembangan yang sangat pesat. Adanya MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) pada 2015 juga merupakan salah satu fenomena yang mendorong era keterbukaan pada dunia bisnis sekarang ini. Pelaku bisnis asing akan masuk dengan membawa pengetahuan dan nilai organisasi yang beragam. Oleh sebab itu, kondisi ini menuntut perusahaan untuk dapat melakukan inovasi dengan cara berpikir global agar dapat bersaing di tengah ketatnya persaingan bisnis.

Sesuai dengan yang dikemukakan Sawarjuwono (2003) agar dapat terus bertahan, dengan cepat perusahaan-perusahaan berubah dari bisnis yang didasarkan pada tenaga kerja (*labor-based business*) menjadi bisnis yang didasarkan pada pengetahuan (*knowledge-based business*), sehingga struktur karakteristik perusahaannya menjadi perusahaan yang berbasis utama ilmu pengetahuan. Perubahan strategi ini membuat perusahaan semakin memperhatikan sumber daya manusia dan ilmu pengetahuan, karena kedua hal tersebut telah membentuk nilai tambah dan keunggulan bersaing dalam perusahaan modern (Chen *et al*., 2005).

Beberapa unsur dari *intangible asset* seperti: *human capital*, inovasi, pelanggan, atau teknologi, yang tidak dimasukkan kedalam laporan keuangan perusahaan terkendala karena masalah identifikasi, pengakuan, dan pengukuran. Hal ini menimbulkan tantangan bagi para akuntan untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengungkapkannya dalam laporan keuangan (Sunarsih dan Mendra, 2012). Salah satu pendekatan yang digunakan dalam penilaian dan pengukuran aset pengetahuan (*knowledge asset*) adalah *intellectual capital* (modal intelektual) atau biasa disingkat dengan IC (Ulum, 2008).

Di Indonesia, fenomena mengenai *intellectual capital* mulai berkembang setelah munculnya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 19 tentang aset tak berwujud. Aktiva tak berwujud adalah aset non-moneter yang diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang dan jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009). Hal ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* telah mendapat perhatian meskipun tidak dinyatakan secara eksplisit sebagai IC.

Komponen dari VAIC^{TM} dapat dilihat dari sumber daya perusahaan, yaitu VACA (*Value Added Capital Employed)*, VAHU *(Value Added Human Capital*) dan STVA *(Structural Capital Value Added*). Pendekatan ini relatif mungkin digunakan karena data-data yang hendak dihitung diperoleh dari akun-akun dalam laporan keuangan perusahaan. Komponen pertama dari VAIC adalah VACA yang merupakan

modal keuangan, yaitu total modal yang tersedia dan digunakan untuk perolehan aset tetap dan aset lancar. Elemen kedua dari VAIC^{TM} adalah *human capital*. Menurut Bontis, *et al.,* (2000) dalam Ulum (2009) *human capital* dapat menunjukkan *individual knowledge stock* pada suatu organisasi. Selanjutnya elemen terakhir dari VAIC^{TM} adalah *structural capital*. Dengan memiliki struktur yang baik dalam organisasi, maka perusahaan memiliki pengendalian intern yang lebih baik sehingga dapat mendukung untuk tercapainya tujuan organisasi perusahaan.

Sunarsih dan Mendra (2012) menyatakan bahwa semakin besar nilai modal intelektual maka semakin efisien penggunaan modal perusahaan, sehingga menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Penghargaan lebih atas saham perusahaan dari para investor tersebut diyakini disebabkan oleh *intellectual capital* yang dimiliki perusahaan. Dalam penelitian ini, proksi nilai perusahaan menggunakan rasio Tobins's Q. Dimana nilai perusahaan tidak hanya dilihat dari sisi investor saja, namun juga memasukkan unsur utang karena sumber dana perusahaan tidak hanya dari investor saham saja namun juga kreditur sebagai pemberi pinjaman.

Penelitian ini hendak melakukan penelitian kembali pada perusahaan sektor perbankan di Indonesia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014. Penelitian ini mencoba menggabungkan penelitian antara Hadiwijaya dan Rohman (2013), Muna dan Prastiwi (2014), Yusuf dan Sawitri (2009), Dwipayani dan Prastiwi (2014) serta Sunarsih dan Mendra (2012). Namun yang membedakan yaitu penelitian ini menghubungkan ketiga komponen VAIC^{TM} secara terpisah terhadap nilai perusahaan yang diproksikan menggunakan Tobin's Q melalui kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA) sehingga untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung antara komponen *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan dengan dimediasi oleh kinerja keuangan. Pemisahan komponen VAIC^{TM} tersebut untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari setiap komponen tersebut terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini terfokus pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2010 sampai dengan 2014. Sektor Perbankan dipilih sebagai sampel penelitian karena sektor ini merupakan sektor yang padat akan kekayaan intelektual. Menurut Firer dan Williams (2003) industri perbankan merupakan salah satu sektor yang paling intensif dalam kontribusi IC. Menurut *Global Industry Classification Standard* (GICS) sektor perbankan juga masuk dalam klasifikasi High-*IC intensive industries.* Selain itu, dari aspek intelektual, secara komprehensif karyawan di sektor perbankan lebih homogen dibandingkan dengan sektor ekonomi lainnya (Ulum, 2008).

METODE PENELITIAN

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berupa laporan keuangan pada sektor perbankan yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) beserta harga saham harian yang diperoleh dari yahoo finance. Periode laporan yang digunakan dalam penelitian ini adalah periode 2010-2014.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 yang telah dipublikasikan yaitu sebanyak 40 perusahaan perbankan. Teknik pengambilan sampel perusahaan dalam penelitian ini

menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria yaitu perusahaan perbankan yang telah memiliki kriteria yang ditentukan sesuai Tabel 1.

Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah komponen *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™) yaitu sebuah metode yang dikembangkan oleh Pulic (1998, 1999, 2000) atau biasa yang disebut dengan *The Pulic Model.* Sebelum melakukan perhitungan terhadap ketiga komponen VAIC™, tahap pertama adalah menghitung *value added* (VA). VA adalah indikator paling efektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai *(value creation).* VA dihitung sebagai selisih antara *output* dan *input.* VA dapat dirumuskan seperti pada persamaan (1).

VA = OUT – IN (1)

Keterangan:
Output (OUT) = Total pendapatan
Input (IN) = Beban usaha (selain beban karyawan)

Tahap selanjutnya adalah menghitung ketiga komponen dari model VAIC™.

a. *Value Added Capital Employed* (VACA)

VACA adalah indikator dari *value added* yang diciptakan oleh 1 unit dari *physical capital/capital employed* (CE). Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dihasilkan oleh setiap unit dari CE terhadap *value added* perusahan, seperti yang ditunjukkan pada persamaan (2).

$$\mathbf{VACA} = \frac{\mathbf{VA}}{\mathbf{CE}} \quad (2)$$

Keterangan:
CE = Ekuitas dan Laba

b. *Value Added Human Capital Efficiency* (VAHU)

VAHU menunjukkan berapa banyak VA yang dihasilkan dari satuan moneter yang dikeluarkan untuk karyawan atau tenaga kerja. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap perusahaan yang diinvestasikan dalam *human capital* terhadap *value added* perusahaan, seperti yang ditunjukkan pada persamaan (3).

$$\mathbf{VAHU} = \frac{\mathbf{VA}}{\mathbf{HC}} \quad (3)$$

Keterangan:
HC = Beban Tenaga Kerja

c. *Structural Capital Value Added* (STVA)

Rasio ini mengukur jumlah modal struktural (SC) yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari *value added* (VA) dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai, seperti yang ditunjukkan pada persamaan (4).

$$\mathbf{STVA} = \frac{\mathbf{SC}}{\mathbf{VA}} \quad (4)$$

Keterangan:
SC = *Structural capital :* VA – HC

Tabel 1. Karakteristik Pengambilan Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
Perusahan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014	40
Perusahaan perbankan yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia berturut-turut pada tahun 2010-2014 dan tidak melaporakan laporan keuangan secara lengkap	(11)
Perusahaan perbankan yang mengalami kerugian pada tahun pelaporan 2010-2014	(5)
Tidak menampilkan daftar harga saham penutupan (closing price) harian perusahaan perbankan secara lengkap 2010-2014 dan memiliki data tidak lengkap dengan penelitian	(2)
Sampel Penelitian	24

Variabel Intervening (ROA)

Return On Asset (ROA) merefleksikan keuntungan bisnis dan efisiensi perusahaan dalam pemanfaatan total aset (Chen *et al.*, 2005). Dalam penelitian ini ROA dihitung berdasarkan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan seluruh total aset yang dimiliki perusahaan pada tahun pelaporan, seperti yang ditunjukkan pada persamaan (5).

$$\textbf{ROA} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \quad (5)$$

Variabel Dependen (*Tobin's Q*)

Tobin's Q adalah perbandingan antara nilai pasar ekuitas *(market value of equity)* ditambah dengan hutang (*debt*) dengan total aktiva perusahaan, seperti yang ditunjukkan pada persamaan (6).

$$\textbf{\textit{Tobin's Q}} = \frac{\text{MVE} + \text{D}}{\text{Total Asset}} \quad (6)$$

Dimana :

Tobin's Q = Nilai perusahaan

MVE = *Market Value Of Equity* (harga saham penutupan x jumlah saham yang beredar akhir tahun)

D = *Debt (*Nilai buku dari total kewajiban)

Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam menganalisis data penelitian ini adalah Analisis Jalur (*Path Analysis*) dengan menggunakan *software* AMOS versi 22. Dengan analisis jalur dapat menguji persamaan regresi yang melibatkan beberapa variabel eksogen dan endogen sekaligus sehingga memungkinkan adanya pengujian terhadap variabel intervening (Ghozali, 2008). Sehingga dapat mengukur hubungan langsung dan tidak langsung antar variabel dalam model. Sebelum analisis jalur dilakukan, terlebih dahulu dilakukan analisis statistik dekriptif, uji asumsi analisis jalur dan uji *goodness of fit model*. Setelah itu dapat dilakukan uji analisis jalur dan uji hipotesis *regression weights* dan dilanjutkan dengan uji koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis dekriptif pada Tabel 2, maka dapat diketahui nilai maksimum, nilai minimum, mean dan stadar deviasi dari masing masing variabel independen maupun dependen penelitian.

Asumsi Analisis Jalur

Sebelum melakukan pengujian analisis jalur dan hipotesis, diperlukan hasil yang menyatakan bahwa model dengan data telah lolos dari asumsi-asumsi yang ada. Hasil uji normalitas menyatakan data terdistribusi normal setelah melakukan transformasi data pada variabel VAHU, ROA dan TOBINSQ ke dalam bentuk logaritma natural, dengan nilai *Critical Ratio* (CR), *skewenes* dan *CR curtosis* terletak pada nilai ± 2,58. Hasil uji outlier secara univariate menyatakan data tidak terdeteksi mengalami outlier atau nilai ekstrem, dengan nilai Z-score yang tidak keluar dari rentang ± 3, sehingga dinyatakan tidak terdeteksi outlier univariate. Sedangkan pada uji outlier multivariate, diketahui nilai CR kurtosis berada pada angka 5,627 atau lebih dari 2,58. Kemudian observasi data dengan *Mahalanobis Distance* dengan membandingkan nilai tertinggi dengan nilai tabelnya 5 (jumlah indikator) pada tingkat p <0,001 adalah x2 (5;0,001) = 20,515 yang lebih kecil dari nilai hitung yang berada pada angka 34,956 sehingga dinyatakan terdeteksi outlier multivariate. Untuk itu, dilakukan penghapusan pada data yang terdeteksi outlier multivariate yaitu pada data observasi 15. Setelah diuji kembali, dihasilkan angka 1,525 pada CR kurtosis yaitu lebih kecil dari 2,58 sehingga data sudah bebas dari outlier multivariate. Hasil uji multikoleniaritas menunjukkan bahwa semua variabel tidak ada yang bernilai > 0,9 sehingga tidak terjadi multikoleniaritas.

(3.6)

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VACA	120	0,0884	0,4823	0,278057	0,0781201
VAHU	120	1,1571	4,5547	2,340159	0,7437727
STVA	120	0,1358	0,7804	0,532816	0,1326777
ROA	120	0,0022	0,0341	0,015358	0,0078080
TOBINSQ	120	0,9029	1,4412	1,086512	0,1257962

(Sumber: Hasil Olah Data Sekunder)

Tabel 3. Hasil Pengujian Kelayakan Model

Indeks *Goodness of Fit*	Nilai Batas	Hasil Analisis	Evaulasi Model
Chi-Square	< 9,488	3,890	Baik
Probability	≥ 0,05	0,143	Baik
RMSEA	≤ 0,08	0,079	Baik
GFI	≥ 0,09	0,987	Baik
AGFI	≥ 0,09	0,904	Baik
CMIN/DF	≤ 2,00	1,945	Baik
TLI	≥ 0,95	0,987	Baik
CFI	≥ 0,95	0,997	Baik

(Sumber: Hasil Olah Data Sekunder)

Uji *Goodnes Of Fit Model*

Berdasarkan perhitungan dengan program AMOS 22.0 untuk model jalur dalam penelitian ini, sehingga indeks *goodness of fit* ditunjukkan pada Tabel 3. Hasil pada Tabel 3 menunjukkan bahwa model diterima dan menunjukkan sebagai model persamaan struktural yang baik. Indeks pengukuran *Chi-Square*, *Probability*, RMSEA, GFI, AGFI, CMIN / DF, TLI dan CFI berada dalam rentang nilai yang diharapkan. Dengan demikian model uji kelayakan jalur sudah memenuhi persyaratan yang ditentukan.

Koefisien determinasi

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.

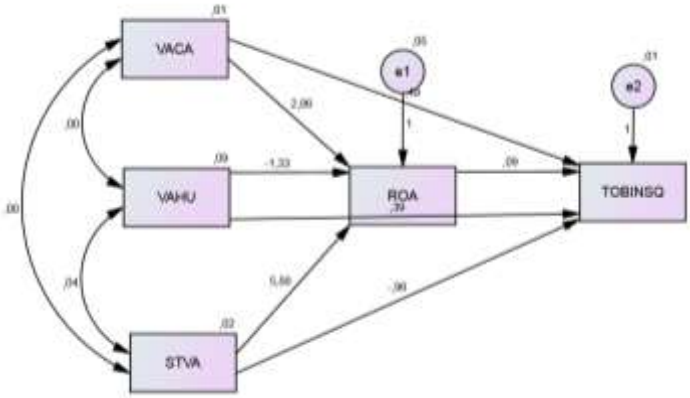
Dari hasil Tabel 4, model pertama diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,817 atau R^2= 81,7% yang artinya bahwa besarnya pengaruh langsung (*direct effect*) variabel VACA, VAHU dan STVA terhadap ROA sebesar 81,7% sementara sisanya 18,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model estimasi.

Selanjutnya pada model kedua diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,404 atau R^2= 40,4% yang artinya bahwa besarnya pengaruh langsung (*direct effect*) variabel VACA, VAHU dan STVA terhadap *Tobin's Q* sebesar 40,4% sementara sisanya 59,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model estimasi.

Tabel 4. *Squared Multiple Correlations*

Variabel	Estimate
ROA	0,817
TOBINSQ	0,404

(Sumber: Hasil Olah Data Sekunder)



Gambar 1. Hasil Analisis Jalur

Tabel 5. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis			Estimate	C.R.	P
ROA	<---	VACA	2,859	**10,186**	***
ROA	<---	VAHU	-1,331	-2,577	0,010
ROA	<---	STVA	5,880	**4,894**	***
TOBINSQ	<---	VACA	0,492	**3,450**	***
TOBINSQ	<---	VAHU	0,391	**1,986**	**0,047**
TOBINSQ	<---	STVA	-0,956	-1,956	0,050
TOBINSQ	<---	ROA	0,088	**2,591**	**0,010**

(Sumber: Hasil Olah Data Sekunder)

Uji Analisis Jalur dan Hipotesis

Analisis jalur dilakukan untuk menguji kesesuaian dan uji statistik pada model penelitian. Hasil dari pengolahan data untuk keseluruhan analisis berdasarkan model jalur yang dibentuk seperti pada Gambar 1.

Pada pengujian pada Tabel 5, pengaruh *Value Added Capital Employed* (VACA) terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROA, menunjukkan bahwa VACA berpengaruh positif terhadap ROA dilihat dari nilai C.R > 1,96 dan P < 0,05. Hal ini membuktikan bahwa perbankan mampu menghasilkan nilai tambah dari modal fisik *(physical capital)* yang tersedia. Modal fisik yang dimanfaatkan oleh bank ini berupa modal dan laba yang dimasukan ke dalam aset tetap dan lancar dalam bentuk modal berwujud. Semakin efisien dalam pemanfaatan modal, semakin menghasilkan nilai tambah sehingga, profit yang didapat semakin meningkat. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Artinah (2011), Dwipayani dan Prastiwi (2014), Hamidah *et. al* (2014), Sirapanji dan Hatene (2015) serta Kartika dan Hatane (2013) yang membuktikan bahwa VACA berpengaruh positif dan terhadap ROA.

Pada pengujian pengaruh *Value Added Human Capital* (VAHU) terhadap ROA hasilnya menunjukkan bahwa VAHU tidak berpengaruh dan negatif terhadap ROA dilihat dari nilai C.R < 1,96 meskipun P < 0,05. Dana untuk karyawan yang setiap tahun meningkat tidak sebanding dengan *value added* yang dihasilkan. Hal ini mengakibatkan, bank cenderung menggunakan alat bantu operasional yang sudah dibekali dengan sistem transaksi berbasis teknologi seperti *internet banking*, *mobile banking*, *phone*

banking, ATM tarik tunai dan setor tunai, *smart card*, dan rekening ponsel. Sehingga, bank semakin mengurangi SDMnya dan mengarahkan nasabah pada penggunakan alat bantu tersebut. Bank merasa pergantian dari tenaga manusia ke tenaga mesin lebih efisien sehingga dapat menghasilkan profitabilitas yang lebih tinggi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Kartika dan Hatane (2013) dan Sirapanji dan Hatene (2015).

Pada pengujian pengaruh *Structural Capital Value Added* (STVA) ROA hasilnya menunjukkan bahwa STVA berpengaruh positif terhadap ROA dilihat dari nilai C.R > 1,96 dan P < 0,05. Dalam model VAIC™, *structural capital* (SC) adalah *value added* dikurangi *human capital* (HC). Apabila kontribusi dalam penciptaan nilai dari *human capital* kurang, maka semakin besar kontribusi dalam *structural capital.* Hal ini mengindikasikan bahwa dalam hasil penelitian ini bank mengganti fungsi *human capital* dengan *structural capital.* Pemanfaatan dan penerapan *structural capital* yang baik dapat memberikan nilai tambah yang baik. Sumber daya manusia yang memiliki intelektualitas tinggi namun jika tidak didukung dengan sistem yang baik tidak dapat mencapai kinerja yang optimal. Bank dengan nilai STVA yang tinggi memiliki inovasi dan sarana pendukung operasi berupa produk-produk perbankan yang kaya akan teknologi dan intelektualitas seperti *internet banking*, *mobile banking*, *phone banking,* ATM tarik tunai dan setor tunai, *smart card*, dan rekening ponsel yang memudahkan transaksi secara digital. Dengan menggunakan produk yang memberi kemudahan tersebut, intensitas transaksi perbankan semakin meningkat dan semakin tinggi pula profit yang didapat dari transaksi tersebut. Penelitian ini mendukung penelitian Dwipayani dan Prastiwi (2014).

Pada pengujian pengaruh *Value Added Capital Employed* (VACA) terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*) hasilnya menunjukkan bahwa VACA berpengaruh terhadap nilai perusahaan dilihat dari nilai C.R > 1,96 dan P < 0,05. *Capital Employed* merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola dana yang tersedia berupa *capital assets* yang diukur dengan total ekuitas dan laba bersih, mampu menciptakan nilai tambah terhadap Tobins's Q yang dimiliki perusahaan perbankan, dengan cara mengelola dana yang tersedia (ekuitas dan laba bersih) seperti pengadaan bangunan, peralatan, tanah, kendaraan, mesin dan teknologi sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan laba bagi perusahaan dari kegiatan operasional atas pengelolaan dana tersebut. Pengelolaan dana atas aset menjadi nilai tambah karena dapat menekan biaya operasional dan dapat dinilai sebagai upaya peningkatan kemampuan perusahaan perbankan dalam bersaing. Kondisi demikian dinilai positif oleh investor sehingga harga saham perusahaan juga akan mengalami kenaikan dan dapat meningkatkan nilai perusahaan (Tobin's Q). Hasil ini sejalan dengan Yusuf dan Sawitri (2009)

Pada pengujian pengaruh *Value Added Human Capital* (VAHU) terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*). Hasilnya menunjukkan bahwa VAHU berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dilihat dari nilai C.R > 1,96 dan P < 0,05. Sesuai dengan *resource based theory*, bahwa perusahaan yang mengelola sumber daya manusianya dengan baik maka akan menciptakan keunggulan kompetitif perusahaan yang akan membawa pada meningkatnya nilai perusahaan. Karyawan yang diberikan gaji dan tunjangan sebagai motivasi dari perusahaan untuk berkreativitas dalam menciptakan keunggulan kompetitif yang bernilai atau berharga yang tidak dapat ditiru oleh pesaing lain, diharapkan mampu mendukung kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pelanggan, sehingga persepsi pasar terhadap perusahaan

meningkatkan nilai perusahaan. Hasil ini sesuai dengan penelitian Dwipayani dan Prastiwi (2014) serta Sirapanji dan Hatene (2015)

Pada pengujian pengaruh *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q.*) Hasilnya menunjukkan bahwa STVA tidak berpengaruh pada nilai perusahaan dilihat dari nilai C.R < 1,96 meskipun P < 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa investor belum mengapresiasi dengan baik atas usaha perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan maupun operasional perusahaan untuk menghasilkan *value added*. Ini menunjukkan kurangnya kemampuan perusahaan dalam mengelola dana untuk menciptakan struktur dan proses rutinitas yang baik, seperti sistem operasional perusahaan, budaya organisasi, prosedur, database, filosofi manajemen dan semua bentuk *structural capital* yang dimiliki perusahaan dalam mendukung usaha karyawannya. Investor lebih condong pada penilaian VACA dan VAHU daripada STVA karena *structural capital* dengan segala kelebihannya pasti memiliki kekurangan dan hal ini masih dianggap belum mampu menjamin pada penciptaan nilai sedangkan unsur pengetahuan pada *human capital* dianggap lebih menjanjikan pada penciptaan nilai karena pengetahuan merupakan sesuatu yang tidak akan lekang oleh waktu, justru jika dikelola dengan baik akan semakin berkembang. Hasil penelitian ini mendukung temuan dari penelitian Laurensia dan Hatane (2015). Implikasi yang negatif pada STVA dalam penelitian juga ditemukan pada penelitian Dwipayani dan Prastiwi (2014).

Berdasarkan pengujian pengaruh kinerja keungan (ROA) terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*) menghasilkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dilihat dari nilai C.R > 1,96 dan P < 0,05. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa investor memiliki ketertarikan terhadap kemampuan bank dalam mengelola asetnya menjadi laba. Investor menilai bahwa semakin baik nilai ROA, maka semakin baik pula nilai perusahaan tersebut. Hasil ini juga menggambarkan bahwa bank telah mengoptimalkan asetnya untuk menghasilkan laba. Jika dilihat proksi nilai perusahaan yaitu *Tobin's Q* menggunakan aset sebagai indikator perkembangan investasi dalam perusahaan, dengan begitu apabila rasio ROA meningkat akan meningkatkan juga rasio *Tobin's Q*. Temuan ini mendukung penelitian Hadiwijaya dan Rohman (2013) namun pada nilai perusahaan diproksikan dengan *Price to Book Value.*

Pada pengujian pengaruh langsung maupun tidak langsung, menunjukkan bahwa hanya variabel STVA yang berhasil dimediasi oleh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dilihat dari peningkatan efek yang diberikan. Pada uji pengaruh langsung, nilai komponen IC masing-masing adalah 0,492 untuk VACA; 0,391 untuk VAHU; dan -0,956 untuk STVA. Terlihat hanya VACA dan VAHU yang memberikan pengaruh positif, sedangkan STVA memberikan pengaruh negatif. Selanjutnya pengujian pengaruh tidak langsung, nilai komponen IC masing-masing adalah 0,253 untuk VACA; -0,118 untuk VAHU; dan 0,520. Hanya variabel STVA yang mengalami peningkatan efek dari -0,956 menjadi 0,520. Hal ini menunjukkan bahwa STVA yang dinilai negatif oleh investor namun setelah dimediasi oleh ROA yang baik, akan mempengaruhi persepsi nilai perusahaan yang baik. Sedangkan pada variabel VACA, tidak berhasil dimediasi oleh ROA karena pada pengaruh langsung pun VACA sudah berpengaruh positif terhadap ROA dan angka koefisien determinasi ROA lebih besar dibandingkan dengan Tobins's Q. Pada variabel VAHU juga dihasilkan bahwa VAHU tidak dimediasi oleh ROA karena pada

pengaruh langsung, VAHU sudah menunjukkan pengaruh positif terhadap Tobins's Q.

SIMPULAN DAN SARAN

Sesuai dengan hasil pengujian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Value Added Capital Employed* (VACA) dan *Structural Capital Value Added* (STVA) berpengaruh positif terhadap *Return on Assets* (ROA) Sedangkan *Value Added Human Capital* (VAHU) tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. *Value Added Capital Employed* (VACA) dan *Value Added Human Capital* (VAHU) berpengaruh positif terhadap *Tobin's Q* sedangkan *Structural Capital Value Added* (STVA) tidak berpengaruh terhadap *Tobin's Q* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. *Return on Assets* (ROA) memediasi pengaruh *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap *Tobin's Q* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Namun *Return on Assets* (ROA) tidak memediasi pengaruh *Value Added Capital Employed* (VACA) dan *Value Added Human Capital* (VAHU) terhadap *Tobin's Q.*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan, terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan pertimbangan untuk beberapa pihak dalam industri perbankan Indonesia :

1. Bagi manajemen perusahaan, pemanfaatan *intellectual capital* lebih ditekankan pada aspek *human capital* karena *value added* yang dihasilkan pada sektor perbankan disini belum menunjukkan hasil yang positif terhadap perusahaan.
2. Bagi investor, aspek *structural capital* bisa menjadi pertimbangan karena dari hasil temuan dalam penelitian ini, *structural capital* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan namun belum belum direspon baik oleh investor.
3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan jumlah sampel bank dan memperpanjang periode penelitian karena secara konsep *intellectual capital* pengaruhnya jangka panjang. Serta menambah variabel pengungkapan IC atau menggunakan metode pengukuran *non moneter* dengan melakukan pengukuran langsung dengan kuisioner, untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

Chen, M. C., Cheng, S. J., dan Hwang, Y. 2005. "An empirical investigation of the relationship between intellectual capital and firm's market value and financial performance." *Journal of intellectual Capital*, Vol 6 No 2, pp: 159-176.

Dwipayani, Chrisnatty Chandra dan Prastiwi Andri. 2014. "Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Profitabilitas dan Kinerja Pasar". *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol. 3, No. 3, pp: 1-9

Firer, S. and Williams, S.M. 2003. "Intellectual capital and traditional measures of corporate performance". *Journal of Intellectual Capital.* Vol. 4 No. 3. pp: 348-360.

Ghozali, Imam. 2008. *Model Persamaan: Konsep dan Aplikasi dengan Program AMOS 16.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

_____. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Dipenogoro.

Hadiwijaya, Cahyo R. 2013. "Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening". *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol. 2, No. 3, pp: 1-7

Hamidah., D. P. Sari., dan U. Mardiyati. 2014. "Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank *Go Public* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2009-2012". *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*. Vol. 5, No. 2.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Exposure Draft* Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan: Aset Tidak Berwujud (PSAK No. 19 revisi 2009). Diakses dari: www.staff.blog.ui.ac.id.

Laurensia, Tara S dan Hatane, Saarce Elsye. 2015. " Pengaruh *Intellectual Capital* Dalam Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan. Business Accounting Review. Vol. 3, No. 1.

Madhani, P. M. "Resource Based View (RBV) of Competitive Advantage: An Overview." http://ssrn.com/abstract=1578704. Diakses Juli 2015.

Mulyadi, 2007**.** *Sistem akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.

Muna, Nalal dan Prastiwi Andri. 2014. "Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap *Return Saham* Melalui Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Real Estaten dan Properti Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012". *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol. 3, No. 2, pp: 1-15.

Prasetyanto, P dan Chariri, A. 2013. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Kinerja *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Keuangan Di BEI Periode Tahun 2009 –2011)". *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol. 2, No. 2, pp: 1-12.

Pulic. 2000. "VAIC^{TM} – an accounting tool for IC management". Diakses dari: *www.measuring-ip.at/Papers/ham99txt.htm.*

Purnomosidhi, Bambang. 2006. "Praktik Pengungkapan Modal Intelektual pada Perusahaan Publik di BEJ". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 9, No.1.

Santoso, Singgih. 2014. *Konsep Dasar dan Aplikasi SEM dengan AMOS 22*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Sirapanji, O dan Hatane, S. E. 2015. "Pengaruh *Value Added Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Pasar Perusahaan Khususnya Di Industri Perdagangan Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 – 2013". *Business Accounting Review.* Vol. 3, No.1, pp: 45 – 54.

Sawarjuwono, T. K, P.A. 2003. "*Intellectual Capital*: Perlakuan, Pengukuran, dan Pelaporan (Sebuah *Library Research*)". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan.* Vol. 5, No. 1, pp: 35-57.

Sudiyatno, B dan Puspitasari, E. 2010. "*Tobin's Q* Dan *Altman Z-Score* Sebagai Indikator Pengukuran Kinerja Perusahaan". *Kajian Akuntansi.* Vol. 2, No. 1, pp: 9-12. ISSN : 1979-4886

Sunarsih, Ni Made dan Mendra, Ni Putu., Y. 2012. "Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel *Intervening* pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XV.*

Susanto, A.B dan Wijanarko, Himawan. 2004. Power Branding: Membangun Merek Unggul dan Organisasi Pendukungnya. Jakarta : Mizan Publika.

Tan, H.P., D. Plowman, P.Hancock. 2007. "*Intellectual Capital and Financial Retuns of Companies*".

Journal of Intellectual Capital. Vol.8, No.1, pp.76-95.

Ulum, Ihyaul. 2008. "*Intellectual Capital Performance* Sektor Perbankan di Indonesia." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 10, No. 2, November, Hal. 77-84.

_____. 2009. *Intellectual Capital Konsep dan Kajian Empiris*. Malang : Graha Ilmu.

Yusuf dan Sawitri, Peni. 2009. "Modal Intelektual dan *Market Performance* Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Proceeding PESAT* (*Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Sipil*). Vol. 3, pp: 49-58. ISSN : 18582559.